

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL)

Menurut Idroes (2007:0915) Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, bank tersebut dinyatakan akan mengalami kesulitan.

Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia pada tahun 2010-2014 terdapat pada table berikut:

Tabel 4.1 Ringkasan CAR (*Capital*) Tahun 2010-2014

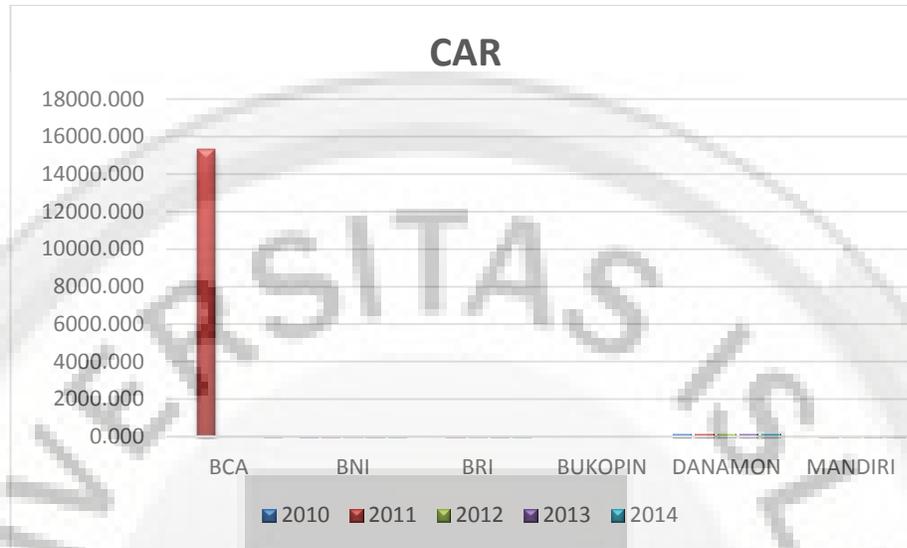
No	Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Mean
1	BCA	16.610	15323.330	16.469	17.501	20.102	5118.803
2	BNI	23.421	18.660	18.142	18.987	23.564	20.075
3	BRI	15.914	17.966	19.942	19.402	21.013	17.941
4	BUKOPIN	13.068	14.181	14.028	14.294	14.050	13.759
5	DANAMON	160.363	146.075	144.164	146.018	137.456	150.201
6	MANDIRI	16.415	18.867	20.184	18.906	20.725	18.489
Mean		40.965	2589.847	38.821	39.185	39.485	889.878
Min		13.068	14.181	14.028	14.294	14.050	13.759
Max		160.363	15323.330	144.164	146.018	137.456	5118.803
Perkembangan			6222.047	-98.501	0.935	0.767	

Hasil pengolahan data (2015)

Pada tahun 2010 rata-rata CAR sebesar 40.965 CAR tertinggi pada Bank Danamon sebesar 160.363 dan CAR terendah pada Bank Bukopin sebesar 13.068. Kemudian, pada tahun 2011 rata-rata CAR sebesar 2589.847. CAR tertinggi pada Bank BCA sebesar 15323.330 dan CAR terendah pada Bank Bukopin sebesar 14.181. Pada tahun 2012 rata-rata CAR sebesar 38.821. CAR tertinggi pada Bank Danamon sebesar 144.164 dan CAR terendah pada Bank Bukopin sebesar 14.028. Pada tahun 2013 rata-rata CAR sebesar 39.185. CAR tertinggi pada Bank Danamon sebesar 146.018 dan CAR terendah pada Bank Bukopin sebesar 14.294. Pada tahun 2014 rata-rata CAR sebesar 39.485. CAR tertinggi pada Bank Danamon sebesar 137.456 dan CAR terendah pada Bank Bukopin sebesar 14.050.

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi CAR tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank BCA sebesar 5118.803 dan nilai CAR terendah tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Bukopin sebesar 13.759.

Grafik 4.1 CAR (Capital)



Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.2 Ringkasan PPAP (Asset) Tahun 2010-2014

No	Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Mean
1	BCA	310,915,627	634,494,151	28,802,130	324,544,431	358,552,042	324,737,303
2	BNI	129,399,567	156,504,508	228,862,709	267,270,016	285,216,842	171,588,928
3	BRI	321,659,615	195,433,409	181,739,724	62,037,386	42,676,381	232,944,249
4	BUKOPIN	41,944,468	45,773,290	50,699,353	52,336,093	61,768,494	46,139,037
5	DANAMON	82,525,462	100,930,018	6,360,670	7,401,552	9,679,838	63,272,050
6	MANDIRI	273,078,904	328,330,520	432,905,189	512,389,882	560,694,696	344,771,538
	Mean	193,253,941	243,577,649	154,894,963	204,329,893	219,764,716	197,242,184
	Min	41,944,468	45,773,290	6,360,670	7,401,552	9,679,838	46,139,037
	Max	321,659,615	634,494,151	432,905,189	512,389,882	560,694,696	344,771,538
	Perkembangan		26	-36	32	8	

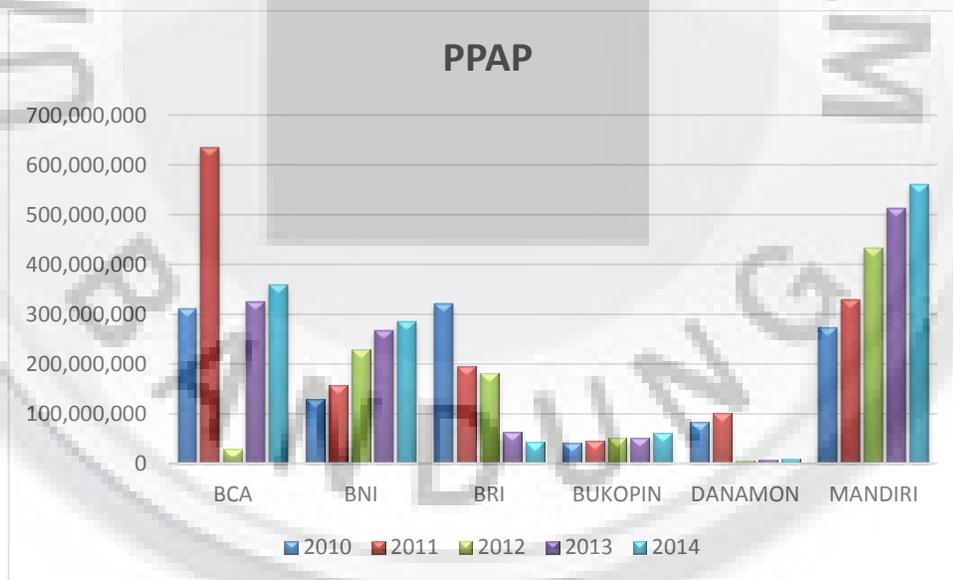
Hasil pengolahan data (2015)

Pada tahun 2010 rata-rata PPAP sebesar 193,253,941. PPAP tertinggi pada Bank BRI sebesar 321,659,615 dan PPAP terendah pada Bank Bukopin sebesar 41,944,468. Pada tahun 2011 rata-rata PPAP sebesar 243,577,649. PPAP tertinggi pada Bank BCA sebesar 634,494,151 dan PPAP terendah pada Bank Bukopin sebesar 45,773,290. Pada

tahun 2012 rata-rata PPAP sebesar 154,894,963. PPAP tertinggi pada Bank Mandiri sebesar 432,905,189 dan PPAP terendah pada Bank Danamon sebesar 6,360,670. Pada tahun 2013 rata-rata PPAP sebesar 204,329,893. PPAP tertinggi pada Mandiri sebesar 512,389,882 dan PPAP terendah pada Bank Danamonn sebesar 7,401,552. Pada tahun 2014 rata-rata PPAP sebesar 219,764,716. PPAP tertinggi pada Bank Mandiri sebesar 560,694,696 dan PPAP terendah pada Bank Danamon sebesar 9,679,838.

Pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi PPAP tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Mandiri sebesar 344,771,538 dan nilai PPAP terendah tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Bukopin sebesar 46,139,037.

Grafik 4.2 PPAP (Asset)



Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.3 Ringkasan PDN (*Management*) Tahun 2010-2014

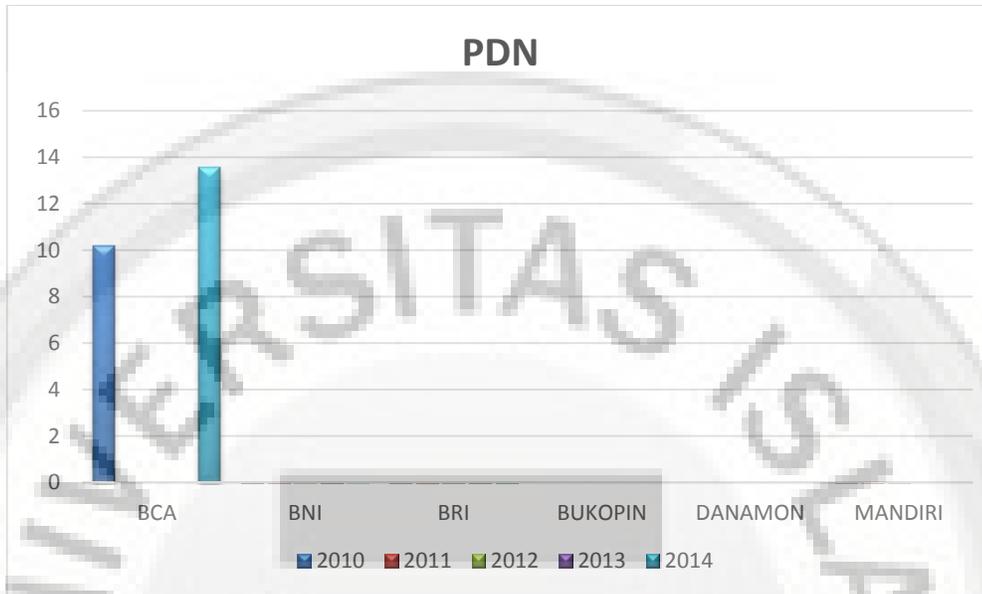
No		2010	2011	2012	2013	2014	Mean
1	BCA	10.17	0.00493	0.0085	0.0024	13.57	3.39
2	BNI	0.0439	0.0282	0.0224	0.0339	0.0161	0.030
3	BRI	0.0445	0.0549	0.030	0.0315	0.0386	0.04
4	BUKOPIN	0.0015	0.0031	0.0047	0.0021	0.0013	0.00
5	DANAMON	0.0055	0.0101	0.0051	0.0074	0.0111	0.01
6	MANDIRI	0.0235	0.02	0.0165	0.0108	0.0095	0.02
Mean		1.715	0.020	0.015	0.015	2.274	0.58
Min		0.0015	0.0031	0.0047	0.0021	0.0013	0.00
Max		10.17	0.0549	0.030	0.0339	13.57	3.39
Perkembangan			-98.822	-28.071	1.032	15389.898	

Hasil pengolahan data (2015)

Pada tahun 2010 rata-rata PDN sebesar 1.715 PDN tertinggi pada Bank BCA sebesar 10.17 PDN dan terendah pada Bank Bukopin sebesar 0.0015. Pada tahun 2011 rata-rata PDN sebesar 0.020. PDN tertinggi pada Bank BRI sebesar 0.0549 dan PDN terendah pada Bank Bukopin sebesar 0.0031. Pada tahun 2012 rata-rata PDN sebesar 0.015. PDN tertinggi pada Bank BRI sebesar 0.030 dan PDN terendah pada Bank Bukopin sebesar 0.0047. Pada tahun 2013 rata-rata PDN sebesar 0.015. PDN tertinggi pada Bank BNI sebesar 0.0339 dan PDN terendah pada Bank Bukopin sebesar 0.0021. Pada tahun 2014 rata-rata PDN sebesar 2.274. PDN tertinggi pada Bank BCA sebesar 13.57 dan PDN terendah pada Bank Bukopin sebesar 0.0013.

Pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi PDN tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank BCA sebesar 3.39 dan nilai PDN terendah tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Bukopin sebesar 0.00

Grafik 4.3 PDN (Management)



Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.4 Ringkasan BOPO (Earning) Tahun 2010-2014

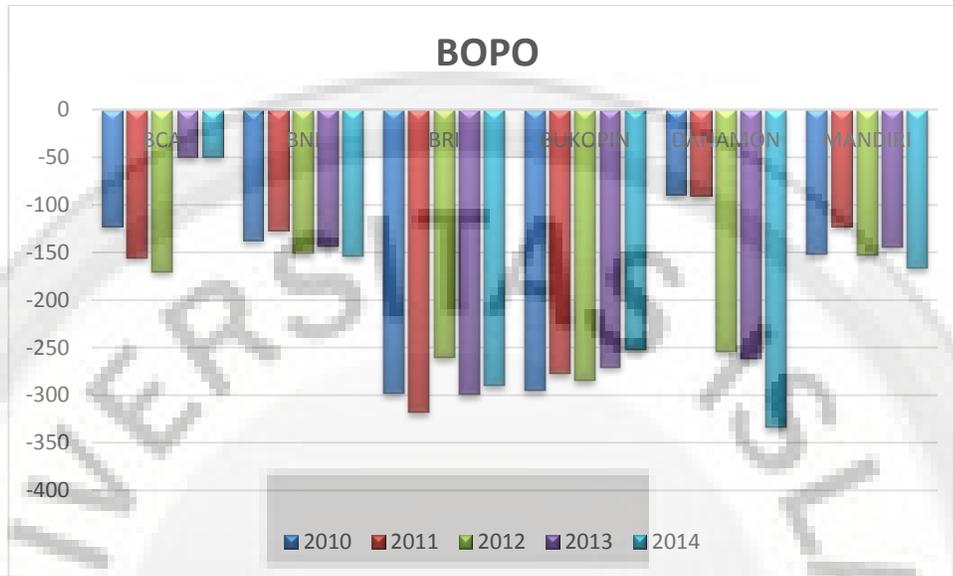
No		2010	2011	2012	2013	2014	Mean
1	BCA	-122.665	-155.3722	-170.021	-49.5627	-49.1469964	-149.35
2	BNI	-136.9	-126.4658	-150.600	-143.232	-153.581372	-137.99
3	BRI	-297.848	-318.2079	-260.573	-299.445	-289.388117	-292.21
4	BUKOPIN	-295.043	-277.5159	-284.562	-270.316	-251.924477	-285.71
5	DANAMON	-89.4474	-90.54274	-254.516	-261.803	-333.906148	-144.84
6	MANDIRI	-151.485	-122.5001	-153.233	-144.583	-166.005002	-142.41
	Mean	-182.23	-181.77	-212.25	-194.82	-207.33	-192.08
	Min	-297.84824	-318.20792	-284.56247	-299.44545	-333.9061482	-292.21
	Max	-89.447435	-90.542738	-150.60036	-49.562741	-49.14699637	-137.99
	Perkembangan		-0.255	16.771	-8.211	6.417	

Hasil pengolahan data (2015)

Tahun 2010 rata-rata BOPO sebesar-182.23. BOPO tertinggi pada Bank Danamon sebesar -89.447435 dan BOPO terendah pada Bank BRI sebesar -297.84824. Pada tahun 2011 rata-rata BOPO sebesar-181.77. BOPO tertinggi pada Bank Danamon sebesar-90.542738 dan BOPO terendah pada Bank BRI sebesar-318.20792. Pada tahun 2012 rata-rata BOPO sebesar-212.25. BOPO tertinggi pada Bank BNI sebesar -150.60036 dan BOPO terendah pada Bank Bukopin sebesar -284.56247. Pada tahun 2013 rata-rata BOPO sebesar-194.82. BOPO tertinggi pada Bank BCA sebesar -49.562741 dan BOPO terendah pada Bank BRI sebesar-299.44545. Pada tahun 2014 rata-rata BOPO sebesar -207.33. BOPO tertinggi pada Bank BCA sebesar -49.14699637 dan BOPO terendah pada Bank Danamon sebesar-333.9061482.

Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi BOPO tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank BNI sebesar -137.99 dan nilai BOPO terendah tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank BRI sebesar -292.21

Grafik 4.4 BOPO (Earning)



Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.5 Ringkasan LDR (Liquidity) Tahun 2010-2014

No		2010	2011	2012	2013	2014	Mean
1	BCA	108.6649	108.0939	98.43545	104.3131	105.1829282	105.065
2	BNI	95.25607	114.0282	110.9235	112.3833	135.4639658	106.736
3	BRI	109.271	116.356	124.34	125.8156	123.9825688	116.656
4	BUKOPIN	103.7617	105.2428	1146.865	103.324	102.8529746	451.956
5	DANAMON	94.19389	108.3948	110.2545	111.0712	109.1083259	104.281
6	MANDIRI	114.196	111.0942	111.4018	112.1176	113.6295944	112.231
	Mean	104.224	110.535	283.703	111.504	115.037	166.154
	Min	94.194	105.243	98.435	103.324	102.853	104.281
	Max	114.196	116.356	1146.865	125.816	135.464	451.956
	Perkembangan		6.055	156.664	-60.697	3.168	

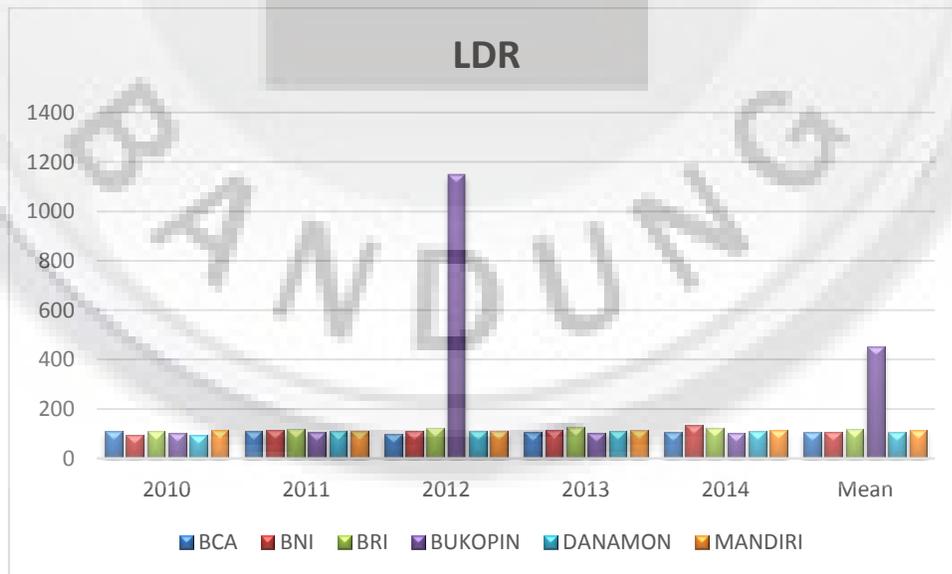
Hasil pengolahan data (2015)

Pada tahun 2010 rata-rata LDR sebesar 104.224. LDR tertinggi pada Bank Mandiri sebesar 114.196 dan LDR terendah pada Bank Danamon sebesar 94.19. Pada

tahun 2011 rata-rata LDR sebesar 110.53. LDR tertinggi pada Bank BRI sebesar 116.36 dan LDR terendah pada Bank Bukopin sebesar 105.24. Pada tahun 2012 rata-rata LDR sebesar 283.702. LDR tertinggi pada Bank Bukopin sebesar 1146.86 dan LDR terendah pada Bank BCA sebesar 98.44. Pada tahun 2013 rata-rata LDR sebesar 111.503. LDR tertinggi pada BRI sebesar 125.82 dan LDR terendah pada Bank Bukopin sebesar 103.32. Pada tahun 2014 rata-rata LDR sebesar 115.03526. FDR tertinggi pada Bank BNI sebesar 135.46 dan LDR terendah pada Bank Bukopin sebesar 102.85.

Pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi LDR tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Bukopin sebesar 451.95 dan nilai LDR terendah tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Danamon sebesar 104.28

Grafik 4.5 LDR (Liquidity)



Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

4.2 Perkembangan Nilai Perusahaan Bank di Indonesia Pada Tahun 2010-2014

Nilai perusahaan digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan. Menurut Sartono (2011:228) “Nilai perusahaan dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak EBIT (1-T) dengan biaya modal rata-rata tertimbang (ko)”. Tujuan manajemen perusahaan dapat dicapai apabila keputusan perusahaan dalam menetapkan struktur modalnya adalah optimal. Penetapan struktur modal yang optimal akan membawa nilai perusahaan yang baik. Perkembangan Nilai Perusahaan dari 6 Bank di Indonesia pada tahun 2010-2014 terdapat pada table berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Nilai Perusahaan Tahun 2010-2014

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Mean
1	BCA	5.7669	6.3651	6.4201	7.1027	7.9055	6.18
2	BNI	8.1279	7.6560	8.1453	8.7867	9.6682	7.98
3	BRI	8.2708	9.3104	8.6642	10.0305	8.1766	8.75
4	BUKOPIN	5.1235	3.7910	3.9415	3.9462	4.3235	4.29
5	DANAMON	10.0983	9.1399	9.9392	9.7415	7.8131	9.73
6	MANDIRI	5.9647	6.2978	6.4158	6.4513	6.3815	6.23
Mean		7.225	7.093	7.254	7.676	7.378	7.191
Min		5.123501	3.79098	3.941451	3.946157	4.323474	4.29
Max		10.09825	9.310355	9.939249	10.03046	9.668212	9.73
Perkembangan			-1.827	2.270	5.818	-3.887	

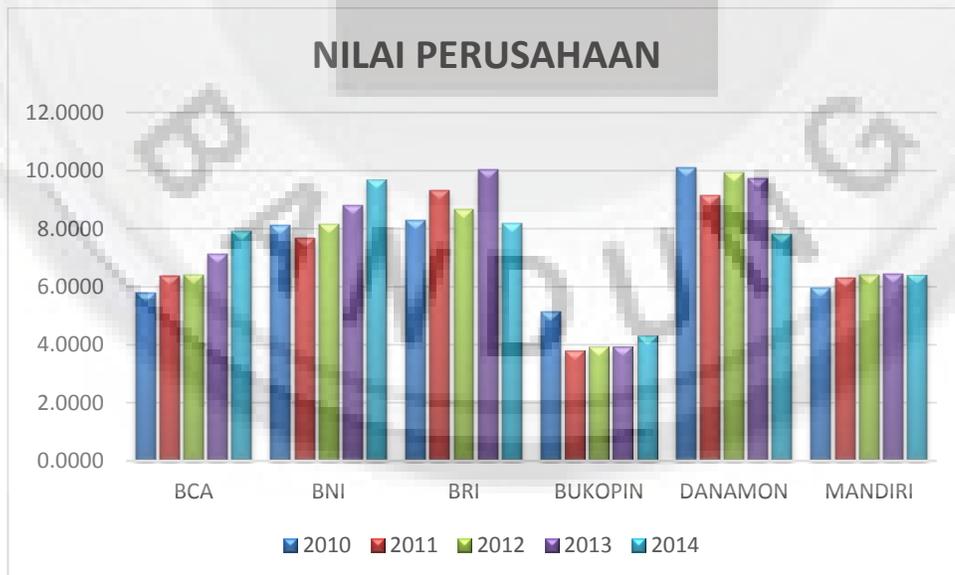
Hasil pengolahan data (2015)

Pada tahun 2010 rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 7.225. Nilai Perusahaan tertinggi pada Bank Danamon sebesar 10.09825 dan Nilai Perusahaan terendah pada Bank Bukopin sebesar 5.123501. Pada tahun 2011 rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 7.093. Nilai Perusahaan tertinggi pada Bank BRI sebesar

9.310355 dan Nilai Perusahaan terendah pada Bank Bukopin sebesar 3.79098. Pada tahun 2012 rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 7.254. Nilai Perusahaan tertinggi pada Bank Danamon sebesar 9.939249 dan Nilai Perusahaan terendah pada Bank Bukopin sebesar 3.94145. Pada tahun 2013 rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 7.676. Nilai Perusahaan tertinggi pada BRI sebesar 10.03046 dan Nilai Perusahaan terendah pada Bank Bukopin sebesar 3.946157. Pada tahun 2014 rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 7.378. Nilai Perusahaan tertinggi pada Bank BNI sebesar 9.668212, Nilai Perusahaan terendah pada Bank Bukopin sebesar 4.323474.

Pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi Nilai Perusahaan tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Danamon sebesar 9.73 dan nilai Perusahaan terendah tahun 2010 s.d 2014 adalah Bank Bukopin sebesar 4.29.

Grafik 4.6 Nilai Perusahaan



Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

4.3 Pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) Terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial Simultan

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS Versi 16 diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	13.068	1.532E4	5.49661E2	2790.727742
PPAP	30	6.000	634.000	2.02600E2	176.116067
PDN	30	.001	13.570	.80773	3.040053
BOPO	30	-333.906	-49.147	-1.95680E2	85.001755
LDR	30	94.194	1146.865	1.45001E2	189.424056
nilai perusahaan	30	3.791	10.098	7.32552	1.918822
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (*n*) adalah 30 pengamatan.

4.3.1.1 CAR

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap CAR menunjukkan nilai minimum 13,068 sebesar nilai maksimum sebesar 1,532E4 dan nilai rata-rata sebesar 5,49661E2.

4.3.1.2 PPAP

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap PPAP menunjukkan nilai minimum sebesar 6,000 nilai maksimum sebesar 634,000 dan nilai rata-rata sebesar 2,02600E2.

4.3.1.3 PDN

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap PDN menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 nilai maksimum sebesar 13,570 dan nilai rata-rata sebesar .80773

4.3.1.4 BOPO

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar -333,906 nilai maksimum sebesar -49,147 dan nilai rata-rata sebesar -1,95680E2.

4.3.1.5 LDR

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 94,194 nilai maksimum 1146,865 sebesar dan nilai rata-rata sebesar 1,45001E2.

4.3.1.6 Nilai Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 3,791 nilai maksimum 10,098 sebesar dan nilai rata-rata sebesar 7,32552.

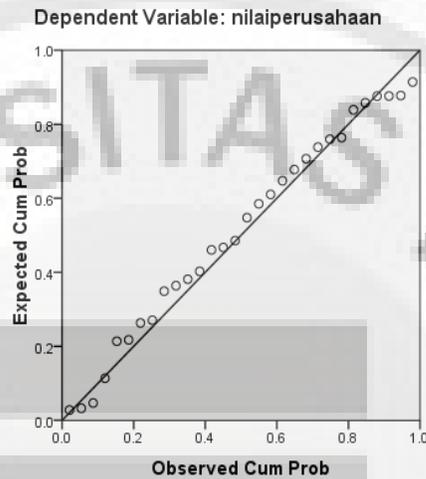
4.3.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil Output SPSS 16 (2015)

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

Pengujian lain bias dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.8 Normalitas Terhadap Struktur Modal Optimum

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	7.3255200	.0000000
	Std. Deviation	.71513236	1.78057952
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.068
	Positive	.122	.067
	Negative	-.193	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057	.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214	.999

a. Test distribution is Normal.

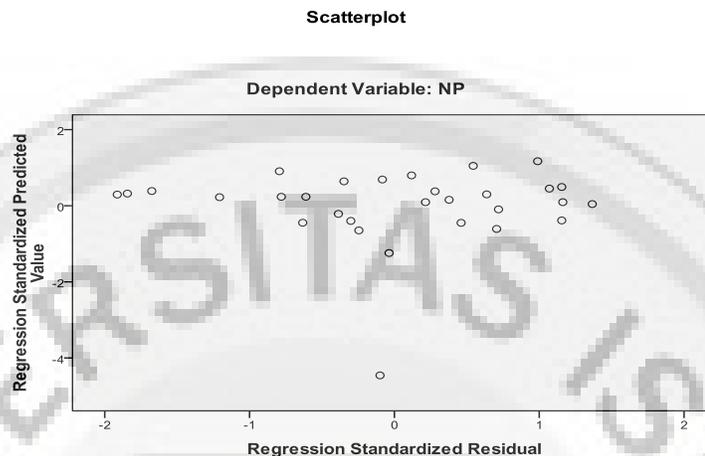
Sumber: hasil Output SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.8 pada nilai-nilai signifikansi sebesar 0,999 dan lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa data residual memiliki error residual normal.

4.3.2.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 16 untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan grafik scetterplot variabel dependen, grafik tersebut dapat di lihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan NIMet waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.373 ^a	.139	-.040	1.01994934	.139	.775	5	24	.577	1.972

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, PDN, BOPO, PPAP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,972, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n)=30, jumlah variabel independen (k)=5 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai $d_l = 1.0706$ dan $d_u = 1,836$. Oleh karena nilai DW= 1,972 berada di atas nilai $d_u = 1,836$ maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif pada model regresi

4.3.2.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas >10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.754	1.326
PPAP	.568	1.760
PDN	.855	1.170
BOPO	.646	1.547
LDR	.952	1.050

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independennya lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.693E-16	.186		.000	1.000
	CAR	-.031	.218	-.031	-.144	.886
	PPAP	-.186	.251	-.186	-.740	.466
	PDN	-.083	.205	-.083	-.405	.689
	BOPO	.157	.236	.157	.668	.510
	LDR	-.319	.194	-.319	-1.643	.113

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -3.693.10^{-16} - 0,31CAR - 1,86 PPAP - 0,83 PDN + 1,57 BOPO - 3,19 LDR$$

- Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar $-3.693.10^{-16}$, artinya jika variabel CAMEL nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan berarti tetap sebesar $-3.693.10^{-16}$.
- Koefisien regresi variabel CAR sebesar -0.31 , artinya jika variabel CAR mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya PPAP, PDN, BOPO dan LDR tetap maka nilai perusahaan akan meningkat negatif.
- Koefisien regresi variable PPAP sebesar -1.86 , artinya jika variabel PPAP mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya CAR, PDN, BOPO, dan LDR tetap maka nilai perusahaan akan meningkat negatif.
- Koefisien regresi variabel PDN sebesar -0.83 artinya jika variabel PDN mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya CAR, PPAP, BOPO, dan LDR tetap maka nilai perusahaan akan meningkat negatif.

- Koefisien regresi variabel BOPO sebesar 1.57 artinya jika variabel BOPO mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya CAR, PPAP, PDN dan LDR tetap maka nilai perusahaan akan menurun ke arah positif.
- Koefisien regresi variabel LDR sebesar -3.19 artinya jika variabel LDR mengalami perubahan nilai dan variabel lainnya CAR, PPAP, PDN, dan BOPO tetap maka nilai perusahaan akan meningkat negatif.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel CAR, PPAP, PDN, BOPO dan LDR terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.373 ^a	.139	-.040	1.01994934	.139	.775	5	24	.577	1.972

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, PDN, BOPO, PPAP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai korelasi simultan sebesar 0.373. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable CAMEL (CAR, BOPO, LDR, Manajemen, dan PPAP) memiliki hubungan yang rendah terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.12 di atas bahwa nilai R^2 sebesar 0,139. Maka setelah dikalikan dengan 100%, kontribusi atau pengaruh variabel terhadap variabel CAR, BOPO, LDR,

PDN, dan PPAP adalah 13.9%, CAR, BOPO, LDR, PDN, dan PPAP artinya memberikan kontribusi sebesar 13.9% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3.5 Uji t (Parsial)

Untuk melihat lebih lanjut variabel mana saja yang memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel Nilai Perusahaan, berikut akan disajikan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.13 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.693E-16	.186		.000	1.000
	CAR	-.031	.218	-.031	-.144	.886
	PPAP	-.186	.251	-.186	-.740	.466
	PDN	-.083	.205	-.083	-.405	.689
	BOPO	.157	.236	.157	.668	.510
	LDR	-.319	.194	-.319	-1.643	.113

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

- Untuk variabel CAR diperoleh $t_{hitung} = -1,44 < t_{tabel} = 2.05$ maka H_0 diterima
- Untuk variable PPAP diperoleh $t_{hitung} = -0,740 < t_{tabel} = 2.058$ maka H_0 diterima
- Untuk variable PDN diperoleh $t_{hitung} = -0,405 < t_{tabel} = 2.05$ maka H_0 diterima
- Untuk variabel BOPO diperoleh $t_{hitung} = 0.668 < t_{tabel} = 2.05$ maka H_0 diterma
- Untuk variabel LDR diperoleh $t_{hitung} = -1.643 < t_{tabel} = 2.058$ maka H_0 diterima

Dari uji hipotesis individu diatas dengan statistic uji t, maka variable CAR, PPAP, PDN,BOPO, dan LDR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

4.3.6 Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh antara CAMEL (CAR, BOPO, LDR, Manajemen, dan PPAP) Terhadap nilai perusahaan)
- $H_1: \rho \neq 0$, (Ada pengaruh antara CAMEL (CAR, BOPO, LDR, Manajemen, dan PPAP) Terhadap nilai perusahaan)

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- c) Tolak H_0 jika nilai F-sign $< \alpha$,05.

Tabel 4.14 Pengujian Simultan CAMEL (CAR, BOPO, FDR, Manajemen, dan PPAP) Terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.033	5	.807	.775	.577 ^a
	Residual	24.967	24	1.040		
	Total	29.000	29			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, PDN, BOPO, PPAP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2015)

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan menunjukkan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 24$ adalah $= 0.775$ dengan $sig = 0,577$. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,577$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 0.775 < F_{tabel} = 2,62$ dengan $df_1 = 5$ dan df_2

= 24 pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara CAMEL (CAR, BOPO, LDR, Manajemen, dan PPAP) Terhadap nilai perusahaan.

